

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dakwah merupakan sebuah kegiatan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam. Dakwah Islam memiliki pembahasan luas yang mencakup segala aspek kehidupan manusia secara lahir dan batin<sup>1</sup>. Dakwah menjadi sebuah kewajiban bagi seluruh umat muslim sebagai bentuk pemberian arahan sesuai ajaran Islam kepada sesama muslim. Dakwah bertujuan agar umat muslim dapat melakukan kegiatan keagamaan dengan baik di jalan Allah SWT sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ali Imran ayat 104 : **مِّنْكُمْ وَلْتَكُنْ** وَيُنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَىٰ يَدْعُونَ أُمَّةً

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

Penyebaran dakwah di era globalisasi seperti sekarang ini harus dilakukan dengan cara yang menarik dan efektif. Hal ini akan menarik perhatian target dakwah tanpa paksaan. Penyebaran dakwah tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang paling banyak diminati remaja, yaitu melalui penayangan film.

Film dapat dijadikan sebagai media penyebaran dakwah Islam yang menarik dan efektif. Hal ini disebabkan film mampu mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam dengan menjangkau khalayak yang

---

<sup>1</sup> M.A Aziz, *Ilmu Dakwah* (Kencana, 2017).

luas<sup>2</sup>. Secara umum, film dikatakan sebagai media *entertainment*. Di samping itu, film juga memiliki fungsi lain untuk memberikan informasi, edukasi, dan hiburan untuk masyarakat<sup>3</sup>.

Media film dalam penyebaran dakwah Islam juga harus memberikan tayangan yang baik dan mengandung nilai-nilai Islam yang berlaku di masyarakat. Film diibaratkan sebagai pisau bermata dua. Artinya, tayangan dalam sebuah film memiliki efek bagi penontonnya, yakni dapat memengaruhi pikiran, pandangan, dan sikap penonton<sup>4</sup>.

Film bernuansa islami merupakan komunikasi audio visual yang menampilkan gambaran atau representasi nilai-nilai Islam yang diinovasikan dengan ide-ide kreatif dari pembuat film untuk menciptakan alur cerita. Alur cerita dengan unsur islami digunakan sebagai pendukung serta menarik segmentasi penonton muslim. Film bernuansa islami menjadi peluang besar bagi industri perfilman sebab sebagian besar masyarakat Indonesia beragama Islam. Pernyataan ini didukung dengan data laporan dari *Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC) pada 2021<sup>5</sup>.

---

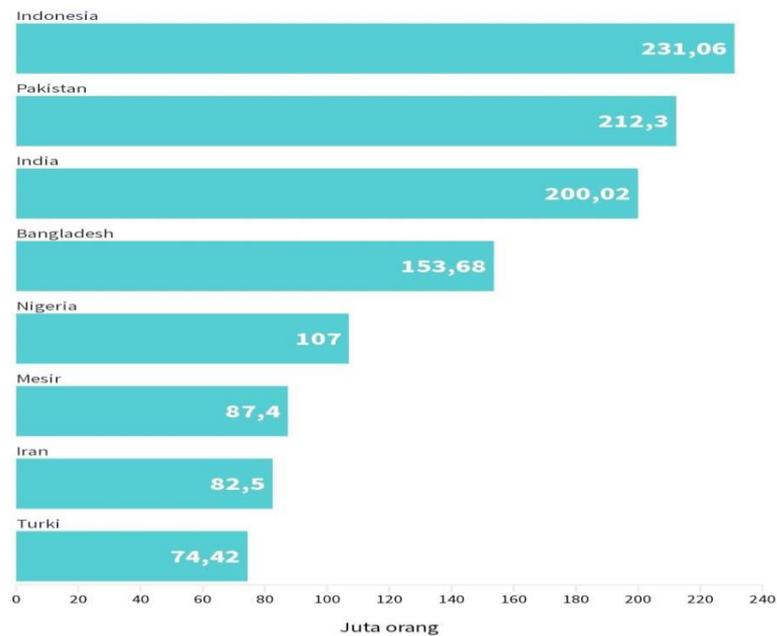
<sup>2</sup> Kinung Nurul Hidayah, "Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Sang Murabbi," 4.1 (2012), 85–99.

<sup>3</sup> Ahmad Y Samantho, *Jurnalistik Islami* (Jakarta: Harakah, 2022).

<sup>4</sup> M. Hafidz, *Dakwah Lewat Film* (Intera, 2021).

<sup>5</sup> Viva Budy Kusnandar, 'Populasi Muslim Indonesia Terbesar Di Dunia', *Databook*, 2021 <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/03/rissc-populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia>> [diakses 16 January 2023].

**Grafik 1.1**  
**Perbandingan Populasi Muslim Antar Negara**



Sumber: Royal Islamic Startegic Studies Centre

Berdasarkan grafik 1.1, Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbanyak yang jumlahnya mencapai 231,06 juta orang. Jumlah tersebut lebih besar dibandingkan dengan tujuh negara di bawahnya. Oleh sebab itu, film bernuansa islami menjadi salah satu genre film yang dinantikan masyarakat muslim, khususnya di Indonesia. Dibuktikan dengan produksi film bernuansa islami yang selalu hadir setiap tahunnya. Adapun deretan film islami sepanjang tahun 2022 yang diurutkan berdasarkan jumlah penonton, yakni film *Merindu Cahaya De Amstel*, film *Cinta Subuh*, film *Ranah 3 Warna*, film *Mengejar Surga*, dan film *Atas Nama Surga*.

Film *Merindu Cahaya De Amstel* memperoleh 401.271 penonton, lebih unggul dari film islami lainnya di tahun 2022<sup>6</sup>. Film *Merindu Cahaya De Amstel* rilis pada 20 Januari 2022 dan disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu digarap oleh lima perusahaan produksi, meliputi: Maxstream Original, Unlimited Production, Maxima Pictures, Dwi Abistya Persada, dan Imperial Pictures serta Oswin Bonifanz Yoen K sebagai produser. Film *Merindu Cahaya De Amstel* merupakan film romansa yang bernuansa islami yang diadaptasi dari novel karangan Arumi Ekowati. Film ini dibintangi oleh Amanda Rawles, Rachel Amanda, Bryan Domani, Ridwan Remin, Oki Setiana Dewi, Dewi Irawan, dan Maudy Koesnadi.

Sinopsis dari film ini menceritakan kisah hidup gadis Belanda bernama Maria. Dia adalah seorang nonmuslim yang memiliki pergaulan bebas. Suatu ketika Maria mendapati sang pacar bersama wanita lain. Hal itu membuatnya marah dan meminta putus. Tidak terima akan keputusan Maria, sang pacar lantas menyebarkan video pribadi mereka sehingga orang tua Maria kecewa dan mengusirnya. Akibatnya, dia kehilangan orang-orang tersayang bahkan hampir bunuh diri karena depresi terhadap permasalahannya. Di saat Maria mencoba bunuh diri, dia ditemukan dan ditolong oleh seorang perempuan muslimah asal Indonesia. Sejak pertemuannya itu, Maria dibimbing oleh perempuan muslimah bernama Fatimah untuk menemukan kembali jalan hidup yang lurus dan mendekatkan diri kepada Tuhan dengan menjadi mualaf.

Film *Merindu Cahaya De Amstel* menjadikan penyebaran ajaran dan nilai Islam sebagai salah satu tujuannya. Nilai Islam yang terkandung dalam film ini

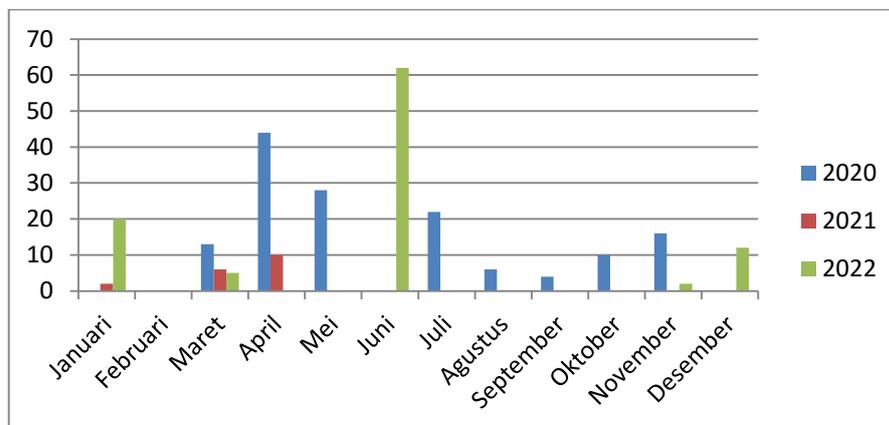
---

<sup>6</sup> Ensiklopedia Dunia, "Daftar Film Indonesia Tahun 2022," *Stekom*, 2022.

ditunjukkan oleh beberapa adegan pemain film tersebut. Tokoh utama dalam film tersebut yang mulai menjalani kehidupannya sebagai seorang muslimah yang taat pada Islam. Tokoh tersebut menunjukkan betapa berharganya nilai Islam. Tokoh utama tersebut juga memperlihatkan sikap tolong-menolong dan menggunakan prinsip moral Islam yang dimasukkan dalam film ini. Selain itu, prinsip dalam film ini menunjukkan sisi ibadah kepada Allah SWT.

Nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya dapat menjadi representasi prinsip-prinsip yang berkaitan dengan fenomena masyarakat kontemporer, khususnya yang rawan terjadi pada remaja usia 18 sampai 20 tahun. Salah satu bentuk dari fenomena tersebut, yaitu tindakan asusila. Peneliti telah melakukan observasi tentang tindakan asusila yang kerap dilakukan oleh remaja usia 18 sampai 20 tahun. Beberapa remaja mengaku telah kohabitasi dengan kekasihnya, melakukan aktivitas seksual hingga terjadinya kehamilan pra nikah. Adanya pergeseran nilai tersebut dapat dibuktikan melalui studi kasus masyarakat di Kota Kediri. Berikut ini adalah data penertiban asusila yang dilakukan oleh Satpol PP Kota Kediri di tempat kos, hotel, dan penginapan lainnya tahun 2020 hingga 2022, sebagai berikut:

**Grafik 2.1**  
**Frekuensi Tindak Asusila di Kota Kediri**



Sumber: Olahan Data Sekunder

Berdasarkan grafik 2.1, frekuensi tindakan asusila yang ditemui oleh satpol PP Kota Kediri bersifat fluktuatif. Hal ini merupakan sebuah gejala yang diduga disebabkan oleh kurangnya Indoktrinasi nilai-nilai Islam<sup>7</sup>. Permasalahan ini dapat diatasi dengan cara berdakwah melalui film. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk mengkaji film *Merindu Cahaya De Amstel* sebagai bahan edukasi remaja terhadap tindakan asusila yang dapat memperburuk frekuensi tersebut di Kota Kediri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi di lingkungan remaja muslim di Kota Kediri melalui *Representasi Nilai-Nilai Islam pada Film Merindu Cahaya De Amstel*. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan analisis semiotika. Film dapat merepresentasikan makna melalui tanda dan simbol yang dapat diteliti melalui analisis semiotika. Konsep analisis semiotika yang dipilih oleh penulis adalah konsep semiotika Roland Barthes. Konsep semiotika Roland Barthes

<sup>7</sup> Muchlish Huda, "Kenakalan Remaja dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Afkar Journal for Islamic Studies*, 2.1 (2019), 176–83 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.3554133>>.

mengkaji tanda dan simbol menggunakan istilah konotasi, denotasi, dan mitos sehingga mempermudah temuan dalam penelitian ini.

## **B. Fokus Penelitian**

Bagaimanakah nilai-nilai Islam direpresentasikan dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan nilai-nilai Islam yang tergambarkan dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan informasi tentang bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya dalam menelaah tanda dan simbol yang terkandung dalam sebuah film menggunakan teori semiotika. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan literasi untuk penelitian selanjutnya.

### **2. Secara Praktis**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sebagai sarana penyebaran dakwah yang efektif di era globalisasi dan bermanfaat dalam pengukuhan nilai-nilai Islam pada remaja usia 18 sampai 20 tahun.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berperan sebagai paparan dari istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini. Hal ini dilakukan dengan tujuan mencegah terjadinya kesalahpahaman antara penulis dan pembaca. Judul yang digunakan dalam skripsi

ini adalah *Representasi Nilai-Nilai Islam pada Film Merindu Cahaya De Amstel* sehingga tersusun istilah-istilah sebagai berikut:

### 1. Representasi

Representasi dalam teori semiotika diartikan sebagai proses pemaknaan gagasan, pengetahuan, atau pesan. Secara umum, representasi merupakan proses penggunaan tanda-tanda dengan cara memperlihatkan kembali sesuatu yang dapat dirasakan melalui indra manusia<sup>8</sup>. Representasi adalah peristiwa kebahasaan yang penggambarannya dapat dijelaskan melalui bahasa. Berdasarkan argumen dari seorang pakar, representasi dinyatakan sebagai penggambaran budaya yang terhubung dengan makna dan bahasa<sup>9</sup>.

Representasi terbangun dari dua komponen pikiran dan bahasa. Kedua komponen tersebut memiliki hubungan karena pikiran berguna untuk mengetahui makna sedangkan bahasa berguna untuk mengomunikasikan makna yang diperoleh dari hasil pikiran<sup>10</sup>. Jadi, dalam penelitian ini representasi berperan penting dalam menunjukkan simbol dan tanda yang ditimbulkan dalam film sebagai objek penelitian. Simbol dan tanda yang terdapat dalam film berbentuk alur cerita, gerakan, ekspresi, dan dialog.

---

<sup>8</sup> Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010).

<sup>9</sup> Stuart Hall, *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices* (London: Sage Publication, 1997).

<sup>10</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKIS, 2001).

## 2. Film *Merindu Cahaya De Amstel*

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, film diartikan sebagai lakon atau cerita dengan gambar hidup. Film berasal dari seluloid yang memiliki dua fungsi, yakni sebagai tempat gambar negative (potret) dan tempat gambar positif (bioskop)<sup>11</sup>. Film juga dapat diartikan sebagai media audio visual yang terdiri dari unsur naratif dan sinematik. Film *Merindu Cahaya De Amstel* adalah film Indonesia yang bergenre romansa islami yang diadaptasi dari novel karya Arumi Ekawati. Film ini yang terinspirasi dari kisah nyata seorang gadis mualaf asal Belanda. Film *Merindu Cahaya De Amstel* ditayangkan pertama kali di Bioskop Indonesia pada 20 Januari 2022. Film ini disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu dan digarap oleh lima perusahaan produksi, meliputi: Maxstream Original, Unlimited Production, Maxima Pictures, Dwi Abistya Persada, Imperial Pictures, dan Oswin Bonifanz Yoen K sebagai produser.

### F. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irfan Maulana Hidayat dengan judul *Representasi Nilai-Nilai Islam dalam Film Surga yang Tak Dirindukan* 2. Penelitian ini memiliki kesamaan dari segi fokus penelitian, metode serta konsep yang digunakan. Pembedanya terdapat pada objek penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan film *Surga yang*

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

*Tak Dirindukan 2* sedangkan penulis menggunakan objek film *Merindu Cahaya De Amstel*<sup>12</sup>.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hasnil Aflah dengan judul *Representasi Nilai-Nilai Islam dalam Film Duka Sedalam Cinta*. Penelitian ini memiliki kesamaan membahas representasi nilai-nilai Islam dalam sebuah film. Pembedanya penelitian ini menggunakan objek film *Duka Sedalam Cinta* dan menggunakan konsep semiotika John Fiske sedangkan penulis menggunakan objek film *Merindu Cahaya De Amstel* dan menggunakan konsep semiotika Roland Barthes<sup>13</sup>.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Herman dengan judul *Representasi Nilai Keislaman Dalam Film Qodrat*. Penelitian ini memiliki kesamaan dari segi pembahasan nilai Islam. Perbedaanya terdapat pada teori semiotika yang digunakan adalah Charles Sanders Peirce sedangkan penulis menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Selain itu, perbedaan lainnya juga terdapat pada objek yang digunakan pada penelitian ini adalah film *Qodrat* sedangkan penulis menggunakan film *Merindu Cahaya De Amstel*<sup>14</sup>.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhaliza dengan judul *Representasi Nilai Islam dalam Film Tarung Sarung*. Penelitian ini memiliki kesamaan membahas representasi nilai-nilai Islam dalam sebuah film dan sama-sama menggunakan konsep semiotika Roland Barthes. Pembedanya terdapat

---

<sup>12</sup> M I M Hidayat, "Representasi Nilai-Nilai Islam dalam Film Surga yang Tak Dirindukan 2," *Skripsi*, 2018 <<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43893>>.

<sup>13</sup> Hasnil Aflah dan Rahmanita Ginting, "Representation of Islamic Values in Film Duka Sedalam Cinta," February, 2018 <<https://doi.org/10.2991/icomacs-18.2018.7>>.

<sup>14</sup> Annisa Herman, "Representasi Nilai Keislaman Dalam Film Qodrat" (UIN Suska Riau, 2023).

pada objek film *Tarung Sarung* sedangkan penulis menggunakan objek film *Merindu Cahaya De Amstel*<sup>15</sup>.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Khairunnisa dengan judul *Representasi Nilai–Nilai Karakter Masyarakat Minangkabau pada Film Surau dan Silek*. Kesamaan dengan penelitian ini terdapat pada konsep semiotika yang digunakan dan sama-sama meneliti representasi. Perbedaannya penelitian ini mencari nilai–nilai karakter dan objek film *Surau dan Silek* sedangkan penulis meneliti nilai–nilai islami dan menggunakan objek film *Merindu Cahaya De Amstel*<sup>16</sup>.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Rodhiatun Widiyanti dengan judul *Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Gara-Gara Warisan*. Penelitian ini memiliki kesamaan dari segi pembahasan nilai-nilai Islam dan teori semiotika yang digunakan milik Roland Barthes. Pembedanya terdapat pada objek film yang digunakan, yaitu film *Gara-Gara Warisan* sedangkan penulis menggunakan film *Merindu Cahaya De Amstel*<sup>17</sup>.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Nita Komala Sita dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Ajari Aku Islam Karya Deni Pusung Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam*. Penelitian ini memiliki kesamaan dari segi pembahasan nilai Islam. Pembedanya terletak

---

<sup>15</sup> Siti Nurhaliza Muhlis, Muhammad Qadaruddin, dan Nurhakki, “Representasi Nilai Islam dalam Film Tarung Sarung,” *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 22.2 (2022), 108–30 <<https://doi.org/10.15575/anida.v22i2.20194>>.

<sup>16</sup> Ayu Khairunnisa, Juliana Hasibuan Effiati, dan Novri, “Representasi Nilai-Nilai Karakter Masyarakat Minangkabau pada Film Surau dan Silek Representation of Minangkabau Community Character Values in Surau and Silek Films,” *Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 3.2 (2021), 147 <<https://doi.org/10.31289/jipikom.v3i2.605>>.

<sup>17</sup> Rodhiatun Widiyanti, “Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Gara-Gara Warisan” (IAIN Kudus, 2023).

pada objek film yang digunakan, yaitu film *Ajari Aku Islam Karya Deni Pusung* sedangkan penulis menggunakan film *Merindu Cahaya De Amstel*<sup>18</sup>.

---

<sup>18</sup> Nita Komala Sita, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Ajari Aku Islam," 2021 <<http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/8516>>.